

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN ORAL CANDIDIASIS PADA LANSIA DI PANTI PANGESTI LAWANG**  
*The Correlation Of Anxiety With Oral Candidiasis On Elderly In Pangesti Nursing Home Lawang*

Wibowo<sup>1</sup>, Nanik Dwi Astutik<sup>2</sup>, Monika Luhung<sup>2</sup>

1. D3 Keperawatan (STIKes Panti Waluya Malang, [wibowogjm21@gmail.com](mailto:wibowogjm21@gmail.com))
2. D3 Keperawatan (STIKes Panti Waluya Malang)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Kecemasan merupakan salah satu faktor terjadinya penurunan produksi saliva, hal ini disebabkan oleh keadaan emosional dari sistem saraf otonom akan menghalangi sistem saraf simpatis dalam sekresi *saliva*. hal ini akan berakibat menurunnya komponen dan jumlah *saliva* sehingga fungsi saliva sebagai pertahanan mukosa mulut terganggu, sehingga akan meningkatkan resiko terjadi infeksi dalam rongga mulut, salah satu bentuk infeksi adalah *Oral candidiasis*.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan terjadinya oral candidiasis pada lansia.

**Metode :** Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan *case control* (retrospektif) desain. Populasi penelitian adalah lansia di Panti Pangesti Lawang yang berjumlah 60 lansia. Sampel berjumlah 36 responden dipilih dengan menggunakan dengan tehnik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur *HARS Hamilton Rating Scale For Anxiety* untuk mengukur kecemasan dan lembar observasi *oral Candidiasis* digunakan untuk observasi tanda dan gejala *oral Candidiasis*. Pengolahan dan analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman* dan uji regresi logistik

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.376 dengan nilai signifikansi 0.024 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *oral candidiasis* pada lansia.

**Kesimpulan:** *Oral candidiasis* pada lansia jika tidak ditanggulangi secara serius akan menjadi salah satu penyebab gangguan fungsi *stomatognatik* sehingga lansia sulit makan, menelan, berbicara dan gangguan pengecap yang secara menyeluruh akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan sakit di mulut.

**Kata kunci:** Kecemasan; Lansia; *Oral candidiasis*

**ABSTRACT**

**Background:** Anxiety is one of the factors occurrence the decrease in saliva production, this is caused by the emotional condition from the autonomic nervous system that will hinder the sympathetic nervous system in saliva secretion. This will result in the decreasing of components and the amount of saliva so that the function of saliva as a defense of the oral mucosa is disrupted, so that it will increase the risk of infection in the oral cavity, one of the infection forms is oral candidiasis.

**Aim:** This study aims to determine the relationship between anxiety with the occurrence of oral candidiasis in the elderly.

**Method:** The method in this research is correlation research with case control (retrospective) design. The study population was elderly in the 60-year-old in Pangesti Lawang nursing home. The samples were 36 respondents selected by using purposive sampling technique. In this study, the researchers used two *HARS Hamilton Rating Scale for Anxiety* measures to measure

*anxiety and an oral observation sheet of Candidiasis was used to observe the signs and symptoms of oral Candidiasis. The data processing and analysis used the Spearman correlation test and logistic regression test*

**Results:** *The results showed that the correlation coefficient of 0.376 with a significance value of 0.024 ( $p < 0.05$ ), so it can be concluded that there is a significant relationship between anxiety levels with the incidence of oral candidiasis in the elderly.*

**Conclusion :** *If Oral candidiasis in elderly not treated seriously, it will be one of the causes of stomatognathic dysfunction so that they find it difficult to eat, swallow, talk and taste disorders which will thoroughly cause discomfort and pain on the mouth.*

**Keywords:** *Anxiety, Elderly, Oral candidiasis*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuh pada lansia, baik fisik, fisiologis maupun psikologis/mental. Salah satu masalah mental yang sering dijumpai pada lansia adalah kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor terjadinya penurunan produksi saliva. Hal ini disebabkan oleh keadaan emosional dari sistem saraf otonom yang akan menghalangi sistem saraf simpatis dalam sekresi *saliva* (1).

Kecemasan merupakan salah satu faktor terjadinya penurunan produksi *saliva* (*Xerostomia*). Hal ini disebabkan oleh keadaan emosional dari sistem saraf otonom yang akan menghalangi sistem saraf simpatis dalam sekresi saliva (2). Komponen *Saliva* (*whole saliva*) yang berperan sebagai antimikroba dalam hal ini adalah laktoferin, lisozim, laktoperosidase, s-IgA, musin, histatin dan protein kaya-prolin. Adanya kandungan air maka saliva berfungsi sebagai *self cleansing*. Saliva selalu menutupi mukosa sehingga integritas mukosa terjaga, dalam hal ini yang berperan adalah musin dan air. *Xerostomia* akan berakibat menurunnya komponen saliva sehingga fungsi saliva sebagai pertahanan mukosa mulut terganggu, hal ini akan memudahkan terjadi infeksi dalam rongga mulut, salah satu bentuk infeksi adalah *Oral Candidiasis* (3)

Cemas yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu kerja seluruh sistem imunitas. Hal ini dijelaskan melalui adanya peningkatan kadar kortisol yang akan meningkatkan kadar *Prostaglandin E2 (PGE2)* dan menurunkan *Bcell Activating Factor (BAFF)*, *Interleukin 21 (IL-21)* serta kadar *secretory Immunoglobulin A (s-IgA)* sehingga menyebabkan kandidiasis *vulvovaginalis* pada hewan coba (3). Masalah yang terjadi pada lansia yang mengalami *oral candidiasis* jika tidak ditanggulangi secara serius akan menjadi salah satu penyebab gangguan fungsi stomatognatik sehingga pasien sulit makan, menelan,

berbicara dan gangguan pengecapan yang secara menyeluruh akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan sakit di mulut (4).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2019 di Panti Werdha Pangesti Lawang didapatkan 20 lansia mengalami tanda dan gejala *oral candidiasis* 9 diantaranya mengalami kecemasan ringan dan 4 orang mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pada lansia dengan terjadinya *oral candidiasis* di Panti Werdha Pangesti Lawang.

Karena tingginya angka kecemasan dan tingginya angka *oral candidiasis* pada lansia, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kecemasan dengan terjadinya *oral candidiasis* pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan terjadinya *oral candidiasis* pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan case control (*retrospective*). Data *retrospective* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mengisi alat ukur *HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety)*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Panti Pangesti Lawang yang berjumlah 60 lansia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah lansia yang tidak menggunakan gigi palsu dan tidak dalam pengobatan anti jamur didapatkan sampel 36 responden. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua yaitu variabel independen yaitu kecemasan pada lansia, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *oral candidiasis* pada lansia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur *HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety)* yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia yang dirancang untuk menjadi tes untuk mengukur kecemasan yang mudah untuk dinilai dan dikelola. Penilaian *oral candidiasis* menggunakan lembar observasi Instrumen observasi menggunakan checklist yaitu form pemeriksaan fisik tanda dan gejala *Oral Candidiasis*.

Pengolahan data diawali dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating*, dilanjutkan dengan memasukkan data kedalam program *SPSS 20*. Analisa *univariat* diteliti karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keterampilan ADL, penyakit yang diderita dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel frekwensi dimana dari skor yang ada dihitung dan dimasukkan dalam tabel dalam bentuk jumlah (frekwensi) dan

persen. Analisa bivariat Analisa bivariat yang digunakan oleh peneliti untuk menguji variabel sesuai uji hipotesisnya. Penelitian ini menggunakan pengolahan dan analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman* dan uji regresi logistik.

## HASIL

### Data Umum

Data umum dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, Pendidikan, riwayat pekerjaan, keteraturan ADL serta penyakit yang dialami lansia. Data umum bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 diketahui responden terbanyak berusia 70-79 th (36,1%), jenis kelamin laki laki (52,8 %), duda (36,1%), Pendidikan SMP (30,6%), riwayat pekerjaan swasta (86,1%), teratur dalam ADL (91,7%) dan (33,3%) lansia mengalami HT (hipertensi). Berdasarkan tabel 2 sebanyak 25 responden (69,4%) tidak mengalami kecemasan ,mengalami kecemasan ringan 3 (8,3%) responden , mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 (19,4%) responden, dan 1 (2,8%) yang mengalami kecemasan berat Berdasarkan tabel 3 sebanyak 25 (69,4%) responden tidak mengalami *oral candidiasis* dan yang mengalami 11 (30,6%). Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 25 (69,4%) responden tanpa lesi, lokasi paling banyak terletak pada dorsal lidah sebanyak 7 (19,4%) responden. Berdasarkan hasil uji korelasi spearman pada tabel 5 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.376 dengan nilai signifikansi 0.024 ( $p < 0.05$ ).

Berdasarkan uji regresi logistic tabel 6, faktor kecemasan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.027 ( $p < 0.05$ ), dengan koefisien bernilai positif sebesar 0.929. Nilai Konstanta pada menunjukkan signifikansi sebesar 0.004 ( $p < 0.05$ ), dengan koefisien yang bernilai negatif sebesar -1.429.

### Data Khusus Penelitian

Tingkat kecemasan pada lansia diukur menggunakan alat ukur *HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety)* pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut pada tabel 2.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman pada tabel 6 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.376 dengan nilai signifikansi 0.024 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat dinyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *Oral candidiasis* pada lansia. Berdasarkan uji regresi logistic tabel 7, faktor kecemasan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.027 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kecemasan mempengaruhi kejadian *Oral candidiasis*, dengan koefisien yang bernilai positif sebesar 0.929. Dengan kata lain, semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan oleh para lansia, maka hal ini akan meningkatkan resiko terjadinya *Oral candidiasis*. Nilai Konstanta pada menunjukkan signifikansi sebesar 0.004 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta mempengaruhi kejadian *Candidiasis*, dengan koefisien yang bernilai negative sebesar -1.429. Artinya tanpa adanya pengaruh dari tingkat kecemasan, maka kejadian *candidiasis* akan cenderung lebih rendah.

Kecemasan adalah sebagai “kesulitan” atau “kesusahan” dan merupakan konsekuensi yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, penemuan identitas dan makna hidup (5). Proses menua merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa pada lansia (6). Mengacu pada pendapat tersebut diatas, masalah kesehatan fisik yang terjadi dalam penelitian ini yang tampak pada tabel 1 terutama tentang penyakit yang menyertai para lansia dimungkinkan menjadi faktor predisposisi terjadinya kecemasan pada penelitian ini. Masalah kesehatan jiwa pada lansia menurut berupa kecemasan biasanya disebabkan oleh adanya perasaan takut dalam menghadapi kematian, adanya perasaan tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, perasaan menjadi manusia yang tidak produktif, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo oleh keluarganya.

Gangguan emosional berupa kecemasan juga menjadi faktor penyebab terjadinya *xerostomia*. Hal ini disebabkan karena kecemasan akan mempengaruhi sistem saraf otonom yang akan menghalangi sistem saraf simpatis dalam sekresi *saliva*. Jumlah *saliva* yang menurun akan mempengaruhi status kesehatan mulut dikarenakan *saliva* memiliki peran sebagai pembersih rongga mulut secara mekanis dan sebagai pelubrikasi, pengaruh bufer, menghambat kolonisasi mikroorganisme, aktivitas antibakterial, pencernaan, retensi, kelembaban, dan pembersihan makanan.

*Oral candidiasis* akan mudah terjadi pada orang yang mengalami kecemasan, dikarenakan kecemasan akan menyebabkan kerja seluruh sistem imunitas akan mengalami gangguan dalam pertahanan pejamu terhadap infeksi *C. albicans*. Stresor fisik dan psikis akan mempengaruhi aksis hipotalamus-pituitari-adrenal (Aksis HPA) sehingga menghasilkan

kortisol. Berbagai efek *pleiotropic* kortisol kemudian didistribusikan ke berbagai reseptor sehingga membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi, salah satunya adalah infeksi *C. albicans*.

Pembahasan menerangkan arti hasil penelitian yang meliputi: fakta, teori dan opini. Ditambahkan saran pada peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pada lansia dengan terjadinya *Oral candidiasis*. Namun demikian dalam penelitian ini memiliki kelemahan tidak dilakukan pemeriksaan penunjang untuk membuktikan pengukuran kadar kortisol sebagai tanda adanya kecemasan dan kadar s-IgA sebagai tanda adanya penurunan proteksi mukosa mulut serta tidak dilakukan pemeriksaan laboratoris mikrobiologi untuk membuktikan infeksi jamur dengan melakukan pemeriksaan mikroskopis langsung dari bahan klinis atau dengan pewarnaan KOH + tinta Parker<sup>TM</sup> *blue-black*. Kami sarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan pemeriksaan yang kami maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hawari D. 2012. Pendekatan Holistic pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: FK UI.
2. Handayani J, Puspita R, Amelia R. 2010 Pemakaian kontrasepsi pil dan suntik menaikkan pH dan volume saliva. Jakarta: Dentika Dent
3. Ayuningtyas G, Harijanti K, Soemarijah S. 2009. The decrease of saliva secretion and the oral candidosis appearance in older People. Oral Medicine Dental Journal.
4. William. 2009. Principles of Geriatric Medicine and Gerontology. Ney York: McGraw-Hill.
5. Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A. 2010. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Dialih bahasakan oleh Dr. I Made Wiguna S. Jakarta: Binarupa Aksara
6. Listiana, dkk. 2013. *Hubungan antara Berpikir Positif Terhadap Kecemasan Lansia di Panti Tresna Werda Kabupaten Gowu*. Jurnal, ISSN: 2302-1721, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
7. Suryani A. 2016. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
8. Dullaers M, Li D, Xue Y, et al. 2009. *A T Cell Dependent Mechanism for the Induction of Human Mucosal Homing Immunoglobulin A-Secreting Plasmablast. mmunity*. Baylor Institute for Immunology Research, Baylor Research Institute and INSERM 899,3434 Live Oak, Dallas, TX 75204



**LAMPIRAN**

**Tabel 1**  
**Karakteristik Umum Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
50-59 tahun	1	2,8
60-69 tahun	8	22,2
70-79 tahun	13	36,1
80-89 tahun	10	27,8
90-99 tahun	4	11,1
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	19	52,8
Perempuan	17	47,2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Status pernikahan</b>		
Tidak Menikah	9	25
Menikah	4	11,1
Janda	10	27,8
Duda	13	36,1
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak sekolah	7	19,4
SD	4	11,1
SMP/ sederajat	11	30,6
SMA/ sederajat	10	27,8
Perguruan tinggi	4	11,1
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Riwayat Pekerjaan</b>		
Swasta	31	86,1
Guru	2	5,6
Lainnya	3	8,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Keteraturan ADL</b>		
Tidak teratur	3	8,3
Teratur	33	91,7
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Penyakit</b>		
Tanpa penyakit	9	25,0
Anemia	2	5,6
CVA	5	13,9
DM	2	5,6
HT	12	33,3
Epilepsi	1	2,8
Parkinson	1	2,8
CVA+DM	1	2,8
HT + CVA	2	5,6
HT + DM	1	2,8
<b>Total</b>	<b>36 responden</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer penelitian, 2019

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan lokasi oral candidiasis**

Total sampel (n=36)	Lokasi lesi				
	Tan- pa lesi	Dorsal Lidah	Labia 1	Bucc al	Kombinasi (Dorsal dan Buccal)
Jumlah	25	7	2	1	1
(%)	69,4	19,4	5,6	2,8	2,8

Sumber: Data primer penelitian, 2019

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan**

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	25	69,4
Kecemasan ringan	3	8,3
Kecemasan sedang	7	19,4
Kecemasan berat	1	2,8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer penelitian, 2019

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian oral candidiasis**

Kejadian Oral candidiasis	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak terjadi	25	69,4%
Terjadi	11	30,6%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer penelitian, 2019

**Tabel 4**  
**Analisis hubungan kecemasan dengan Oral Candidiasis Pada Lansia di Panti Pangesti Lawang**

Analisis	n	u	p	r
Uji Spearman	36	0,05	0,024	0,376

Sumber: Data primer penelitian, 2019

**Tabel 6**  
**Hasil uji koefisien regresi logistic**

Variables in the Equation							
	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for Exp(B) Lower Upper
Step 1							
Kecemasan	.929	.420	4.886	1	.027	2.533	1.111 5.773
Constant	-1.429	.493	8.399	1	.004	.240	

a. Variable(s) entered on step 1: Kecemasan.

